

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdagang adalah salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah. Cara berdagang yang dilakukan oleh seseorang yang bermodal terbatas antara lain dengan berdagang asongan. Fenomena pedagang asongan muncul bersamaan dengan semakin meningkatnya keramaian di kota, seperti adanya pasar, pusat kegiatan, stasiun kereta api, terminal bus, dan sebagainya.

Dagangan yang dijual oleh pedagang asongan biasanya disesuaikan dengan kondisi setempat, seperti di pasar ada yang berdagang kantong plastik yang diperlukan oleh orang yang berbelanja, di tempat kegiatan olahraga pedagang asongan menjual air mineral dan makanan ringan. Pedagang asongan ini berjualan membawa dagangannya dengan menggunakan tempat seperti kardus-kardus kecil dan mereka datang menghampiri pembeli untuk menjajakan barang dagangannya. Seperti yang kita ketahui kebanyakan para pedagang asongan berjualan disepanjang badan jalan, trotoar, pasar, stasiun, didepan perkantoran, sekolah, setiap persimpangan yang padat, *traffic light*, terminal bus, dikeramaian dan ditempat-tempat yang paling sering dilalui oleh

orang banyak, sehingga mengganggu ketertiban umum khususnya para pengguna jalan dan penumpang umum. Bahkan ada juga yang berkeliling dari rumah-kerumah, karena ditempat itulah cara paling gampang mereka untuk berjualan dan mendapatkan uang. Tidak jarang mereka juga berjualan dengan cara sedikit memaksa, tapi memang berjualan disepanjang jalan atau dipinggiran jalan merupakan tempat yang paling sering dan gampang kita jumpai. Salah satu tempat berdagang asongan di kota Bandar Lampung adalah Terminal Rajabasa. Terminal Rajabasa merupakan tempat yang strategis bagi pedagang asongan, karena banyak orang-orang di Terminal Rajabasa dan diharapkan orang-orang tersebut membeli barang dagangannya.

Pedagang asongan ini memberikan kontribusi terhadap penumpang bus yang akan melakukan perjalanan, misalnya saja saat orang-orang tersebut lapar ketika menunggu pemberangkatan bus yang akan mereka tumpangi. Pedagang asongan menjual makanan ringan seperti roti dan tahu sumedang, kripik dan petisan pun dijual sebagai makanan ringan. Selain makanan pedagang asongan juga menjual majalah atau koran untuk menghilangkan kejenuhan para penumpang saat menunggu pemberangkatan, obat-obatan pun dijual oleh pedagang asongan itu seperti minyak angin untuk menghilangkan rasa mual saat perjalanan dan obat-obat generik yang biasa dijual di warung-warung. Dengan adanya pedagang asongan ini penumpang tidak kesulitan mencari apa yang mereka butuhkan pada saat menunggu pemberangkatan ataupun kebutuhan saat perjalanan. Melihat banyaknya peluang dan menjadi tempat yang strategis untuk berdagang asongan, setiap tahunnya pedagang asongan yang berdagang di Terminal Rajabasa semakin meningkat.

**Tabel 1. Jumlah Pedagang Asongan di Terminal Rajabasa Tahun 2006-2011**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
2006	13 Orang	8 Orang	5 Orang
2007	17 Orang	10 Orang	7 Orang
2008	23 Orang	13 Orang	10 Orang
2009	26 orang	16 Orang	10 Orang
2010-Februari 2011	29 Orang	18 Orang	11 Orang

Sumber: Pimpinan Terminal Rajabasa Tahun 2011

Pada awal Tahun 2006 jumlah pedagang asongan di Terminal Rajabasa hanya berjumlah 11 orang saja. Dikarenakan semakin banyaknya penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetap, daya saing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin padat serta semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk. Dalam kurun waktu 5 tahun kemudian jumlah pedagang asongan di Terminal Rajabasa meningkat menjadi 29 pedagang pada Februari 2011. Dari jumlah pedagang asongan sebanyak 29 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 11 orang perempuan, terdapat 21 orang yang menjadi kepala keluarga.

Pedagang asongan termasuk dalam kelas bawah dan termasuk kedalam pekerja sektor informal. Pedagang asongan ini cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena pendapatan keluarganya tidak mencukupi untuk biaya sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Saat ini bila ingin bekerja di sektor formal, salah satu syaratnya harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Pedagang asongan ini tidak dapat memenuhi persyaratan dan mereka menciptakan atau mencari lapangan pekerjaan yang

tidak mementingkan tingkat pendidikan, dan pekerjaan ini merupakan pekerjaan di sektor informal. Dengan modal yang terbatas dan kemampuan skill yang masih terbilang minim menjadikan banyak orang memilih profesi sebagai pedagang asongan.

Pedagang asongan berdagang menjajakan dagangannya pada pagi, siang maupun malam hari, tetapi setiap pedagang tidak berdagang selama 24 jam perhari. Kebanyakan pedagang asongan ini berdagang antara pukul 09.00-17.00 WIB, karena pada jam itu di Terminal Rajabasa ramai orang-orang yang akan transit. Pedagang asongan ini akan berhenti berdagang sejenak pada saat makan, lalu akan menjajakan dagangannya kembali. Tetapi tidak sedikit pula pedagang asongan yang menghentikan kegiatan berjualannya sehabis jam makan siang karena merasa lelah.

Pendapatan pedagang asongan perharinya terbilang sedikit dan belum pasti dapat memenuhi kebutuhan mereka, namun mereka tetap tidak putus asa untuk mencari nafkah. Mereka juga senang bekerja sebagai pedagang asongan, karena merasa nyaman. Padahal pendapatan dari berdagang asongan ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup keluarganya, tetapi mereka tetap melanjutkan profesi berdagang asongan mereka di Terminal Rajabasa ini. Untuk itu peneliti akan mencoba melakukan penelitian tentang “Karakteristik Pedagang Asongan di Terminal Rajabasa Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2011. Penelitian ini akan diteliti secara mendalam agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan karakteristik dari pedagang asongan yang ada di Terminal Rajabasa, untuk itu masalah yang diajukan adalah yang berkenaan dengan:

- Bagaimana karakteristik pedagang asongan di Terminal Rajabasa?

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan formal pedagang asongan di Terminal Rajabasa?
2. Berapakah pendapatan pedagang asongan dari berdagang di Terminal Rajabasa?
3. Apakah penghasilan dari pedagang asongan mencukupi kebutuhan pokok minimal keluarga?
4. Darimanakah sumber modal pedagang asongan di Terminal Rajabasa?
5. Jenis barang dagangan apa saja yang dijual pedagang asongan di Terminal Rajabasa?
6. Berapa lama usaha pedagang asongan berdagang di Terminal Rajabasa?
7. Berapakah jumlah jam kerja pedagang asongan di Terminal Rajabasa?
8. Berapakah jarak dari tempat tinggal pedagang asongan ke Terminal Rajabasa?
9. Bagaimanakah kepemilikan tempat tinggal pedagang asongan di Terminal Rajabasa?
10. Suku apa sajakah pedagang asongan yang berdagang di Terminal Rajabasa?
11. Apa alasan pedagang asongan berdagang di Terminal Rajabasa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk;

- Mendapatkan informasi tentang karakteristik pedagang asongan di Terminal Rajabasa

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu;

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah dalam memecahkan masalah yang terdapat di lapangan
3. Sebagai penunjang bahan ajar dalam IPS khususnya pelajaran Geografi pada:
  - SMP kelas VII semester II, pokok bahasan Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan sub pokok Manusia sebagai makhluk social dan makhluk ekonomi.
  - SMA kelas XI semester I pokok bahasan Antroposfer dan Aspek Kependudukan sub pokok bahasan Kualitas Penduduk Berdasarkan Pendidikan, Kesehatan, Mata Pencaharian, dan Pendapatan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup dari penelitian ini adalah;

1. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu pedagang asongan di Terminal Rajabasa
2. Ruang lingkup objek penelitian yaitu Deskripsi Pedagang Asongan di Terminal Rajabasa, meliputi; tingkat pendidikan, pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok, sumber modal usaha, lama usaha, jumlah jam kerja, jarak tempat tinggal, kepemilikan tempat tinggal, suku, dan alasan berdagang di Terminal Rajabasa.
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu Terminal Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu 2011
5. Ruang lingkup ilmu yaitu Geografi Sosial

Menurut R. Bintarto (1977:15) Geografi Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata-laku manusia dalam lingkungan totalnya. Dan Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:56) Pengertian Geografi Sosial adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristiknya dari penduduk, organisasi social, dan unsure kebudayaan dan kemasyarakatan.